

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM : STUDI KASUS PADA ANGKRINGAN ELDA

Aditya Pratama¹, Fajar Ilhami², Faro Mahendra³, Muhammad Khaidir Ali⁴, Hermansyah⁵
Triyani Capeq hadmandho, M. B. A⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Kewirausahaan, Universitas Pasi Pengaraian

E-mail : aidirali09@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk usaha berbasis makanan dan minuman seperti angkringan. Namun, UMKM menghadapi berbagai risiko yang dapat mengancam keberlangsungan usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko yang diterapkan pada Angkringan Elda, sebuah usaha angkringan di daerah kabupaten rokan hulu, guna memastikan keberlanjutan bisnisnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif melalui wawancara dengan pemilik usaha, observasi langsung, serta analisis data keuangan dan operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Angkringan Elda menghadapi beberapa risiko utama, yaitu risiko keuangan, risiko operasional, risiko cuaca, dan risiko persaingan. Untuk mengatasi hal tersebut, Angkringan Elda menerapkan berbagai strategi mitigasi, seperti pengelolaan arus kas yang teratur, diversifikasi menu, penyediaan tenda untuk mengatasi cuaca buruk, serta adopsi teknologi pemasaran melalui media sosial.

Kata kunci : Manajemen Risiko, Operasional, Angkringan Elda

Abstarck

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the important pillars of the Indonesian economy, including food and beverage-based businesses such as angkringan. However, MSMEs face various risks that can threaten the continuity of their business. This research aims to analyze the risk management applied to Angkringan Elda, an angkringan business in the Rokan Hulu district, to ensure the sustainability of its business. The method used in this research is a qualitative-descriptive approach through interviews with business owners, direct observation, and analysis of financial and operational data. The results of the research show that Angkringan Elda faces several main risks, namely financial risk, operational risk, weather risk, and risk. competition. To overcome this, Angkringan Elda implements various mitigation strategies, such as managing cash flow regularly, diversifying the menu, providing tents to deal with bad weather, and adopting marketing technology via social media.

Keywords: Risk Management, Operations, Angkringan Elda

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga berkontribusi terhadap pemerataan ekonomi di berbagai lapisan masyarakat. Salah satu contoh UMKM yang berkembang di sektor kuliner adalah Angkringan Elda. Angkringan ini merupakan usaha makanan dan minuman tradisional yang menawarkan harga terjangkau dan menjadi pilihan favorit bagi masyarakat di berbagai kalangan.

Namun, di tengah dinamika perekonomian dan perubahan pola konsumsi masyarakat, UMKM seperti Angkringan Elda menghadapi berbagai tantangan yang dapat mengancam keberlangsungan usahanya. Risiko-risiko ini mencakup fluktuasi harga bahan baku, persaingan pasar yang ketat, perubahan tren konsumen, serta faktor eksternal seperti cuaca, peraturan pemerintah, dan situasi pandemi.

Jika tidak dikelola dengan baik, risiko-risiko ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan, gangguan operasional, bahkan penutupan usaha. Kendati demikian, banyak UMKM, termasuk Angkringan Elda, belum sepenuhnya menerapkan manajemen risiko yang sistematis dan terencana. Kebanyakan pengelola UMKM cenderung mengandalkan intuisi dan pengalaman dalam menghadapi tantangan, tanpa memiliki strategi mitigasi yang terstruktur. Hal ini berpotensi meningkatkan kerentanan usaha terhadap kejadian-kejadian tak terduga.

UMKM mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. UMKM dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah UMKM yang ada di Sumatera Utara mencapai angka 1.15 juta usaha pada tahun 2023 (Jelita Sari Sihotang & Stefani Achma Eliza Hutagaol, 2024)

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko yang diterapkan pada Angkringan Elda serta memberikan rekomendasi strategi mitigasi yang efektif guna meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan usaha. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya manajemen risiko bagi UMKM, khususnya dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis.

UMKM memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan pemerataan ekonomi. Salah satu UMKM yang berkembang di sektor kuliner adalah Angkringan Elda, yang menawarkan makanan dan minuman dengan harga terjangkau. Namun, persaingan pasar yang ketat, ketergantungan pada bahan baku, dan dinamika ekonomi menjadi tantangan besar yang dihadapi UMKM ini. Manajemen Risiko. Manajemen Risiko merupakan aplikasi dari manajemen umum yang berhubungan dengan berbagai aktifitas yang dapat menimbulkan risiko

KAJIAN TEORITIS

Menurut (Ramdhan, 2006) yang dikutip oleh (Yuswardi et al., 2022) Manajemen Risiko merujuk pada upaya yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau pengusaha untuk mengurangi risiko dengan menganalisis, mengidentifikasi, dan menangani risiko yang mungkin terjadi dalam berbagai kegiatan perusahaan. Manajemen risiko

merupakan sistem terstruktur yang digunakan untuk mengelola ketidakpastian terkait ancaman potensial. Proses ini mencakup langkah-langkah seperti mengevaluasi risiko, merancang strategi penanganannya, dan mengurangi risiko dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. (Novia Rilyani et al., 2015).

Menurut (Irham Fahmi, 2010) yang dikutip oleh (Suhaimi, 2020) penerapan manajemen risiko di perusahaan memiliki beberapa keuntungan, antara lain: 1) Perusahaan memiliki dasar yang kokoh untuk melakukan setiap keputusan, oleh sebab itu pengelola lebih waspada serta mempertimbangkan setiap berbagai faktor pada pengambilan keputusan.

2) Membimbing perusahaan dalam memahami dampak- dampak yang mungkin timbul baik dalam waktu dekat maupun waktu yang lebih lama. 3) Memotivasi pengelola agar menghindari dari kerugian terutama dalam hal keuangan. 4) Perusahaan dapat mengurangi risiko kerugian secara minimal. 5) Dengan memanfaatkan prinsip manajemen risiko secara terperinci, perusahaan membangun arah dan mekanisme yang berkelanjutan. Melalui penerapan manajemen risiko, dapat diidentifikasi peristiwa-peristiwa yang memunculkan risiko. Setelah identifikasi dilakukan, konsekuensi dari setiap kejadian dapat diketahui sehingga dampak dari kemungkinan risiko dapat diperkecil (Saifulloh et al., 2023).

Tujuan manajemen risiko adalah untuk menghilangkan dampak negatif dari berbagai jenis risiko terhadap hasil ekonomi perusahaan sesuai dengan persyaratan hukum yang terbukti ketika area risiko hukum ditinjau. Perusahaan berusaha untuk memusatkan manajemen risiko dan mengembangkan sistem manajemen yang terintegrasi, dengan fokus pada pengendalian internal dan perubahan proses untuk menghilangkan risiko. Di samping itu, perusahaan juga perlu mengendali jenis risiko baru yang belum pernah dipantau dan dinilai sebelumnya. (Dvorsky et al., 2021).

1. Evaluasi dan Pengukuran Risiko

Evaluasi dan pengukuran risiko adalah komponen kunci dalam manajemen risiko yang membantu organisasi atau individu untuk mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi risiko yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu proyek atau tujuan strategis. Proses ini bertujuan untuk memberi wawasan yang lebih jelas tentang dampak potensial dari risiko yang dihadapi, serta untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk mengelola atau mengurangi risiko tersebut. Dalam penerapannya, evaluasi dan pengukuran risiko mencakup beberapa tahap, yang meliputi identifikasi risiko, analisis, evaluasi, pengukuran, hingga pengendalian dan mitigasi.

2. Pengelolaan Risiko

Pengelolaan risiko adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menangani risiko dalam rangka meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan peluang positif terhadap pencapaian tujuan organisasi atau proyek. Pengelolaan risiko bertujuan untuk memastikan bahwa ketidakpastian yang mungkin muncul tidak mengganggu keberhasilan suatu kegiatan, serta memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait risiko.

3. Risiko operasional

Risiko operasional adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau peristiwa eksternal yang memengaruhi operasional bisnis. "Risiko operasional adalah ancaman terhadap efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, yang dapat berdampak pada stabilitas keuangan." (Sumber: Hull, J. C. (2018).

4. Risiko keuangan

Risiko keuangan adalah potensi kerugian keuangan dalam transaksi sistem pembayaran FinTech, ketika risiko keuangan tinggi. Menurut Putritama, (2019) pengertian risiko keuangan adalah potensi kerugian keuangan dalam transaksi sistem pembayaran FinTech, ketika risiko keuangan tinggi, pengguna tidak akan melanjutkan untuk terus mengadopsi sistem FinTech

5. Risiko Financial

Risiko financial (atau risiko keuangan) adalah potensi kerugian yang terkait dengan pengelolaan keuangan, seperti kegagalan memenuhi kewajiban finansial, perubahan kondisi pasar, atau gangguan dalam aliran pendapatan. Risiko ini dapat memengaruhi stabilitas keuangan individu, perusahaan, atau organisasi secara keseluruhan.

6. Analisis Level Risiko

(Santoso & Muljayana, 2021)
Tabel 1. Matriks Risiko

Matrika Risiko		Keparahan				
		Sangat Ringan	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat
	Sangat Sering Frekuensi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Ekstrim	Ekstrim
	Sering	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Ekstrim
	Jarang	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Ekstrim
	Sangat Jarang	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi
	Hampir Tidak Pernah	Rendah	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi

Tabel 2. Rekomendasi Tindakan

Kategori	Rekomendasi
Rendah	Diperlukan prosedur baru dalam proses produksi
Sedang	Diperlukan tindakan langsung
Tinggi	Diperlukan perencanaan pengendalian risiko
Ekstrim	Diperlukan perhatian dan tindakan pemangku kepentingan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penulis melakukan penelitian pada usaha "Angkringan Elda" yang berada di Jalan Tuanku Tambusai, Dusun Pematang Baih, Desa Pematang Berangan, Kec. Rambah, Kab. Rokan Hulu.

Sumber informasi yang menjadi rujukan data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapat melalui observasi dan wawancara. Observasi adalah salah satu landasan mendasar dari seluruh metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya yang berhubungan dengan ilmu - ilmu sosial dan perilaku manusia (Hasanah, 2017). Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan juga untuk memahami hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Metode Penelitian informasi ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak terkait atau narasumber tentang permasalahan yang sedang dihadapi dan hal-hal lainnya. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan mendalam dan menggunakan teknik wawancara yang terstruktur, dimana peneliti telah merancang instrumen penelitian berupa kumpulan pertanyaan yang disusun untuk informasi yang akan diperoleh. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui hasil penelitian, artikel ilmiah, publikasi, dan dokumen yang terkait dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Risiko

Angkringan Elda merupakan sebuah usaha yang menjual makanan dan minuman, yang telah buka sejak tahun 2021. Angkringan Elda terletak di Jalan Tuanku Tambusai, Dusun Pematang Baih, Desa Pematang Berangan, Kec. Rambah, Kab. Rokan Hulu. Dalam menjalankan usahanya, tentunya Angkringan Elda menghadapi berbagai risiko. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pemilik usaha, telah diidentifikasi terdapat beberapa risiko yang terjadi pada usaha Angkringan Elda meliputi risiko operasional, risiko kecurangan, risiko persaingan, risiko karyawan, risiko keuangan, risiko pasar (selera konsumen).

Identifikasi risiko dilakukan berdasarkan matriks risiko dengan menentukan kemungkinan terjadi (frekuensi) dan dampaknya dari masing – masing risiko. Tingkat kemungkinan terjadi dibagi menjadi sangat sering, sering, jarang, sangat jarang, dan tidak pernah. Sedangkan dampaknya dibagi menjadi sangat ringan, ringan, sedang, berat, dan sangat berat.

No	Jenis Risiko	Klasifikasi Risiko	Kode	Frekuensi	Konsekuensi
		Risiko Internal			
1	Risiko Operasional	Kerusakan alat atau mesin produksi	A1	Tinggi	Proses pelayanan terhenti, pelanggan tidak terlayani
		Gangguan pada rantai pasokan bahan baku.	A2	Sedang	Proses pelayanan terhenti sebentar
		Risiko Eksternal			
2	Risiko Karyawan	Tingkat pergantian karyawan yang tinggi (turnover).	AB1	Sedang	Proses pelayanan terhenti, pelanggan tidak terlayani

		Ketidakpuasan karyawan terhadap lingkungan kerja.	AB2	Sedang	Kerja sama antar karyawan terganggu
		Kekurangan keterampilan atau pelatihan.	AB3	Rendah	Mengganggu proses kerja

2. Penilaian Risiko

Berdasarkan pengklasikasian risiko yang ditunjukkan pada tabel di atas, jelas bahwa Angkringan Elda menghadapi berbagai jenis risiko, termasuk risiko yang berkaitan dengan operasional dan risiko yang berkaitan dengan karyawan. Dalam risiko ini bisa berdampak besar pada keberlangsungan usaha Angkringan Elda dengan menggunakan matriks risiko *likelihood-impact*. Matriks ini membantu dalam melakukan evaluasi risiko berdasarkan tingkat frekuensi (kemungkinan terjadi) dan keparahan (dampak). Dalam matriks ini, lima warna berbeda ditampilkan yaitu hijau menunjukkan tingkat risiko rendah; kuning menunjukkan tingkat risiko sedang; merah menunjukkan tingkat risiko tinggi; dan abu-abu menunjukkan tingkat risiko ekstrim.

Matrika Risiko		Keparahan				
		Sangat Ringan	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat
F r e k u r n s i	Sangat Sering					
	Sering			A1 A2		
	Jarang			AB2	A1 AB1	
	Sangat Jarang			A3 A2		
	Hampir Tidak Pernah					

Setelah dilakukannya penilaian terhadap risiko yang terjadi maka ditemukan terdapat dua risiko yang menunjukkan tingkat risiko tinggi yaitu A1: Proses pelayanan terhenti, pelanggan tidak terlayani, A2 : Proses pelayanan terhenti sebentar AB1 : Proses pelayanan terhenti, pelanggan tidak terlayani, AB2 : Kerja sama antar karyawan terganggu, AB3 : Mengganggu proses kerja Dalam proses usaha angkringan, terdapat risiko operasional yang dihadapi oleh pelaku usaha. Salah satu risiko operasional yang dihadapi pelaku usaha adalah Peralatan seperti kompor, gerobak, atau pendingin minuman rusak, Kehabisan bahan baku saat jam operasional. Kerusakan dapat berasal dari kurangnya perawatan alat, yang mengakibatkan hasil kerja yang buruk atau kerusakan pada peralatan, yang mengakibatkan tertundanya proses usaha angkringan. Namun, hal ini dapat terjadi sesekali dan mempengaruhi proses produksi, sehingga diperlukan risiko manajemen.

Selain itu, pelanggan akan menjadi tidak puas jika kinerja karyawan menurun, yang pasti akan berdampak pada keuntungan finansial dan layanan di angkringan. Bahkan tingkat kinerja karyawan yang menurun dapat berdampak serius seperti meningkatkan risiko cedera bagi pelanggan. Oleh karena itu, kinerja karyawan harus ditingkatkan untuk memberikan layanan terbaik dan membuat pelanggan puas.

3. Pengendalian Risiko pada Angkringan

Pengendalian Risiko adalah serangkaian langkah atau tindakan yang dilakukan oleh pelaku usaha angkringan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengurangi, atau mengelola risiko yang berpotensi menghambat kelangsungan operasional dan keberhasilan usaha. Pengendalian risiko bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif dari berbagai tantangan yang mungkin muncul, baik dari faktor internal maupun eksternal.

Dengan melakukan pengendalian yang tepat, dapat meminimalkan kerugian dan meningkatkan profitabilitas agar tidak terlalu rentan terhadap kerugian atas risiko yang diambil. Penanganan dan perawatan harus diberikan kepada potensi bahaya yang signifikan. Untuk mengurangi risiko operasional harus mengambil beberapa langkah yang matang. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan:

1. Mengidentifikasi risiko cuaca buruk yang mengurangi jumlah pelanggan.
2. Menganalisis dampak besar pada pendapatan harian.

3. Menyediakan tenda besar yang melindungi pelanggan dari hujan.
4. Menawarkan layanan pesan antar makanan melalui media sosial dan aplikasi chat.
5. Mengevaluasi hasil selama musim hujan untuk menentukan apakah langkah tersebut berhasil.

Hasilnya, pelanggan tetap berdatangan meskipun hujan, dan pendapatan tidak mengalami penurunan signifikan, dengan pengendalian risiko yang tepat, usaha angkringan dapat terus berkembang dan menghadapi tantangan dengan lebih siap.

Kesimpulan

Manajemen risiko adalah elemen penting dalam menjaga keberlanjutan dan keberhasilan usaha angkringan. Sebagai bentuk usaha mikro dengan karakteristik yang unik, angkringan menghadapi berbagai risiko seperti fluktuasi pendapatan, perubahan cuaca, persaingan, dan tantangan operasional lainnya. Dengan menerapkan manajemen risiko yang terstruktur, pelaku usaha dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola potensi risiko yang dapat mengganggu operasional bisnis. Manajemen risiko yang baik pada usaha angkringan adalah kunci untuk menjaga daya saing dan pertumbuhan bisnis. Dengan perencanaan yang matang, pelaku usaha dapat menghadapi berbagai tantangan dengan lebih percaya diri, memanfaatkan peluang secara optimal, dan menciptakan usaha yang berkelanjutan di tengah persaingan yang semakin ketat. Strategi ini tidak hanya melindungi bisnis dari kerugian tetapi juga membuka jalan menuju keberhasilan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dvorsky, J., Belas, J., Gavurova, B., & Brabenec, T. (2021). Business risk management in the context of small and medium-sized enterprises. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 34(1), 1690-1708.
- Foster, G. L., Hull, P., Lunt, D. J., & Zachos, J. C. (2018). Placing our current 'hyperthermal' in the context of rapid climate change in our geological past. *Philosophical Transactions of the Royal Society A: Mathematical, Physical and Engineering Sciences*, 376(2130), 20170086.
- Hasanah, U. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui

Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur'anayah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-14.

Putritama, A. (2019). The mobile payment fintech continuance usage intention in Indonesia.

Jurnal Economia, 15(2), 243-258.

Ramdhan, D. H., Kamijima, M., Yamada, N., Ito, Y., Yanagiba, Y., Nakamura, D., ... & Nakajima, T. (2008). Molecular mechanism of trichloroethylene-induced hepatotoxicity mediated by CYP2E1. *Toxicology and Applied Pharmacology*, 231(3), 300-307.

Rachmawati, R., Buchori, D., Hidayat, P., Hem, S., & Fahmi, M. R. (2010).

Perkembangan dan kandungan nutrisi larva *Hermetia illucens* (Linnaeus) (Diptera: Stratiomyidae) pada bungkil kelapa sawit. *Jurnal Entomologi Indonesia*, 7(1), 28-28.

Rilyani, A. N., Wibowo, Y. F. A., & Suwawi, D. D. J. (2015). Analisis Risiko Teknologi Informasi Berbasis Risk Management Menggunakan ISO 31000 (Studi Kasus: i-Gracias Telkom University). *eProceedings of Engineering*, 2(2).

Rosyidah, M., Andiyan, A., Listyorini, H., Prayitno, P. H., Yuswardi, Y., & Yuhannah, Y. (2022, June). LCA methodology for detecting environmental impacts on natural gas drilling process. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1041, No. 1, p. 012035). IOP Publishing.

Saifullah, K. M., & Faraji Rad, Z. (2023). Sampling dermal interstitial fluid using microneedles: a review of recent developments in sampling methods and microneedle-based biosensors. *Advanced Materials Interfaces*, 10(10), 2201763.

Suhaimi, N. S., Mountstephens, J., & Teo, J. (2020). EEG-based emotion recognition: a state-of-the-art review of current trends and opportunities. *Computational Intelligence and Neuroscience*, 2020(1), 8875426.